

**PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIS PENGAWAS SEKOLAH UNTUK  
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU NON KEPENDIDIKAN  
SDN 003 BAGAN HULU KECAMATAN BANGKO  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Zuraida**

*zuraida.ida003@gmail.com*

Pengawas SDN 003 Bagan Hulu

**ABSTRACT**

*This study is a school action research that aims to improve pedagogic competence of non-educational teachers SDN 003 Bagan Hulu through Academic Supervision. This research was conducted in SDN 003 Bagan Hulu, this research was conducted in two cycles with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. In this study researchers only focus on the ability of teachers in preparing lesson planning. The result of research stated that after applied by academic supervision by supervisor, teacher's ability in making learning plan is increasing. This is seen from the initial scores of indicators of the indicators of learning objectives to obtain data of 40% in the first cycle has increased with a score of 60% and in the second cycle has increased again up to 70%. In the indicator of the determination of the material / subject matter at the initial score obtained a score of 65%, in the first cycle increased up to 70%, and in the second cycle increased to 80%. In the indicator of the use of learning media at the initial score of 40%, in the first cycle increased up to 60%, and in the second cycle increased to 80%. In the indicator of strategy selection and learning method in the initial score of 40%, in the first cycle increased up to 60%, and in the second cycle increased up to 75%. And on indicator component of learning evaluation planning at initial score get 40%, in the first cycle has increased up to 60%, and in cycle II have increase until 70%.*

**Keywords:** *academic supervision, pedagogic competence, non-educational teachers*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan SDN 003 Bagan Hulu melalui Supervisi Akademik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Bagan Hulu, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan saja pada kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hasil penelitian menyatakan bahwa setelah diterapkan supervisi akademik oleh pengawas, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran meningkat. Hal ini terlihat dari pada skor awal indikator perumusan indikator tujuan pembelajaran memperoleh data sebesar 40% pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga 70%. Pada indikator penentuan bahan/ materi pelajaran pada skor awal memperoleh skor 65%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%. Pada indikator perencanaan penggunaan media pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%. Pada indikator pemilihan strategi dan metoda pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 75%. Dan pada indikator komponen perencanaan evaluasi pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 70%.

**Kata Kunci :** supervisi akademik, kompetensi pedagogik, guru non kependidikan

**PENDAHULUAN**

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur penulisannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh

perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan

implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah.

Berbagai usaha dan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Dalam kurikulum 2004, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas output yang dihasilkan dalam proses pembelajaran (Sagala, 2009)

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, diantaranya :

a. Guru tidak memiliki dasar pendidikan keguruan sehingga tidak dibekali dengan

pengetahuan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

- b. Guru Sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan RPP tetapi tidak mampu meindaklanjuti pembuatan RPP karena kurang adanya kerjasama dengan teman yang lain dan tidak memiliki akar kependidikan sehingga mereka hanya meminta teman untuk mengerjakannya sehingga tidak relevan dengan situasi dan kondisi di sekolahnya sehingga RPP yang ada tidak bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajaran.
- c. Guru sudah pernah mengikuti pelatihan, tapi belum mampu menerapkannya di sekolah.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolahnya. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, terutama bagi guru-guru yang memang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sebelum mereka menempuh pendidikan tambahan agar memiliki akta IV sebagai bukti kewenangan mengajar. Kepala sekolah perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan SDN 003 Bagan Hulu?" Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan melalui penerapan supervisi akademik pengawas.

## KAJIAN TEORETIS

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,

menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi-kompetensi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru ditegaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Di dalam permendiknas tersebut dirinci kompetensi inti guru dan kompetensi guru dalam mata pelajaran (Sagala, 2009).

Dalam kompetensi pedagogik, disebutkan beberapa kompetensi inti yang harus dikuasai oleh seorang guru mata pelajaran, diantaranya sebagai berikut: (a) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; dan (b) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, yang pada dasarnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Demikian halnya, perencanaan pembelajaran memperkirakan atau memproyeksikan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mungkin saja dalam pelaksanaannya tidak begitu persis seperti apa yang telah direncanakan, karena proses pembelajaran itu sendiri bersifat situasional.

Namun, apabila perencanaan sudah disusun secara matang, maka proses dan hasilnya tidak akan terlalu jauh dari apa yang sudah direncanakan. Istilah perencanaan pembelajaran yang saat ini digunakan berkaitan dengan penerapan KTSP di sekolah-sekolah di Indonesia yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada waktu yang lalu dikenal istilah satuan

pelajaran (satpel), rencana pelajaran (renpel), dan istilah-istilah sejenis lainnya.

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut: (a) Mengisi kolom identitas; (b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan; (c) Menentukan SK, KD, dan Indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun; (d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan SK, KD, dan Indikator yang telah ditentukan (lebih rinci dari KD dan Indikator, pada saat-saat tertentu rumusan indikator sama dengan tujuan pembelajaran, karena indikator sudah sangat rinci sehingga tidak dapat dijabarkan lagi). Rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda; (e) Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/ pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian dari materi pokok/ pembelajaran; (f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan; (g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Langkah-langkah pembelajaran berupa rincian scenario pembelajaran yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran termasuk alokasi waktu setiap tahap. Dalam merumuskan langkah-langkah pembelajaran juga harus mencerminkan proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi; (h) Menentukan alat/bahan/ sumber belajar yang digunakan; dan (i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, teknik penskoran, dll. Tuliskan prosedur, jenis, bentuk, dan alat/ instrumen yang digunakan untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar siswa, serta tindak lanjut hasil penilaian, seperti: remedial, pengayaan, atau percepatan. Sesuaikan dengan teknik penilaian berbasis kelas, seperti: penilaian hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), dan tes tertulis (*paper & pen*).

Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam rangka

pemberdayaan guru adalah supervisi akademik (supervisi akademik). Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, berarti, esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, 2007). Tujuan supervisi akademik adalah: (a) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (b) mengembangkan kurikulum; dan (c) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, 2007).

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: (a) Kepanitiaan-kepanitiaan; (b) Kerja kelompok; (c) Laboratorium kurikulum; (d) Baca terpimpin; (e) Demonstrasi pembelajaran; (f) Darmawisata; (g) Kuliah/ studi; (h) Diskusi panel; (i) Perpustakaan jabatan; (j) Organisasi profesional; (k) Buletin supervise; (l) Pertemuan guru; (m) Lokakarya atau konferensi kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yang dilaksanakan di SDN 003 Bagan Batu, Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi, dan dilakukan minimal dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar observasi selama proses tindakan penelitian oleh supervisor. Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil RPP guru sebagai data awal kemampuan guru dan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembinaan akan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur keberhasilan proses pembinaan sesuai dengan tujuan penelitian tindakan sekolah ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan yang dilakukan di SDN 003 Bagan Hulu ini dilakukan melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/ kompetensi pedagogik guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, data penelitian yang dianalisis adalah data tentang kompetensi atau kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di kelas, yang mana terdiri dari lima indikator yaitu:

1. Perumusan indikator tujuan pembelajaran
2. Penentuan bahan /materi pelajaran
3. Perencanaan penggunaan media pembelajaran
4. Pemilihan strategi dan metoda pembelajaran
5. Komponen perencanaan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa setelah diterapkan supervisi akademik oleh pengawas, kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran

mengalami peningkatan. Adapun perolehan data dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP pada Skor Awal dan Siklus I dan II**

No	Uraian	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
1	Perumusan indikator tujuan pembelajaran	40%	60%	70%
2	Penentuan bahan/ materi pelajaran	65%	70%	80%
3	Perencanaan penggunaan media pembelajaran	40%	60%	80%
4	Pemilihan strategi dan metoda pembelajaran	40%	60%	75%
5	Komponen perencanaan evaluasi pembelajaran	40%	60%	70%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada setiap siklus kemampuan guru mengalami peningkatan. Pada skor awal indikator perumusan indikator tujuan pembelajaran memperoleh data sebesar 40% pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga 70%.

Pada indikator penentuan bahan/ materi pelajaran pada skor awal memperoleh skor 65%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%.

Pada indikator perencanaan penggunaan media pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%.

Pada indikator pemilihan strategi dan metoda pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 75%.

Dan pada indikator komponen perencanaan evaluasi pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 70%.

Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa

supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 5 orang guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan tersebut, berhasil meningkatkan kompetensi pedagogik mereka dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan para guru tersebut, yang didukung oleh adanya motivasi dan bimbingan dari kepala sekolah sehingga para guru memiliki antusiasme yang besar untuk dapat meningkatkan kemampuan mereka masing-masing dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik pengawas dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru non kependidikan SDN 003 Bagan Hulu. Hal ini terlihat dari:

1. Pada skor awal indikator perumusan indikator tujuan pembelajaran memperoleh data sebesar 40% pada siklus I mengalami peningkatan dengan skor 60% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi hingga 70%. Pada indikator penentuan bahan/ materi pelajaran pada skor awal memperoleh

skor 65%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%. Pada indikator perencanaan penggunaan media pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 80%. Pada indikator pemilihan strategi dan metoda pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 75%. Dan pada indikator komponen perencanaan evaluasi pembelajaran pada skor awal memperoleh 40%, pada siklus I mengalami peningkatan hingga 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 70%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya pembinaan ini dilanjutkan dengan supervisi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusunnya.
2. Sebaiknya supervisi juga dilakukan terhadap semua guru secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/kompetensi guru seperti yang disyaratkan dalam permendiknas no 16 tahun 2007.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daresh. 1989. *Supervision as Aproactive Process*. New Jersey. Longman
- Glickman. 2007. *Supervision and instructional Leadership A Developmen Approach*. Boston. Peranon
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta